

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab,<sup>1</sup> sehingga terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dicapai apabila bidang pendidikan dapat memperhatikan faktor-faktor yang merupakan penyebab kegagalan pendidikan itu sendiri. Adapun faktor penyebab kegagalan pendidikan tersebut adalah faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana serta dari internal diri siswa itu sendiri. Semuanya saling mempengaruhi dan mempunyai andil dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi

---

<sup>1</sup>Defila, *et.al.*, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu*, (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako, Vol. 2 No. 2, ISSN: 2338 3240, Palu: Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajarnya. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.<sup>2</sup>

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh dalam upaya untuk meraih prestasi yang tinggi, namun banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.<sup>3</sup>

Akan tetapi, kebanyakan saat ini kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya hanya menekankan pada transformasi informasi faktual dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian satu pencapaian benar atau salah tanpa memperhatikan aspek emosional siswa,<sup>4</sup> sehingga pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi.<sup>5</sup> Selain itu juga banyak dijumpai peserta didik yang begitu cerdas, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak mampu

<sup>2</sup> Dwi Amaliyatul Mahmudah, *et.al.*, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Pkn Siswa di SMP Diponegoro Jakarta*, (Jurnal PPKN, Vol. 2, No. 4, Tahun 2014, ISSN: 2337-5205).

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Naskah Fuani, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sindangwangi*.

<sup>5</sup> Dwi Amaliyatul Mahmudah, *et.al.*, *Loc. Cit.*



menelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa, angkuh dan sombong sehingga prestasi tersebut tidak banyak bermanfaat untuk dirinya.<sup>6</sup>

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama,<sup>7</sup> hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak dapat berdiri sendiri.

Kecerdasan emosional memiliki beberapa aspek terbentuknya kecerdasan tersebut, dimana menurut Bambang Sujiono & Yuliani Nurani Sujiono, beberapa aspek yang termasuk dalam kecerdasan emosional yaitu: kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain.<sup>8</sup> Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi adalah orang yang juga mampu mengendalikan diri (mengendalikan gejolak emosi), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah atau putus asa, mampu mengendalikan dan mengatasi stres, mampu menerima kenyataan, dapat merasakan kesenangan meskipun dalam kesulitan. Dan di dalam Al-

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 17.

<sup>7</sup> Dwi Amaliyatul Mahmudah, *et.al., Loc. Cit.*

<sup>8</sup> Bambang Sujiono & Yuliani Nurani Sujiono, *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), hlm. 120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Qur'an Allah swt juga menjelaskan pentingnya hal ini, yaitu salah satunya terdapat dalam Surah Yusuf ayat 87.

يَبْنَئِ أَدْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".<sup>9</sup>

Ayat di atas menganjurkan agar manusia selalu optimis dan jangan mudah menyerah dan salah satu aspek dalam kecerdasan emosional yakni adanya kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk tidak mudah menyerah dan selalu optimis, karena motivasi merupakan istilah yang menunjuk pada dorongan yang timbul dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Berkaitan dengan kecerdasan emosi, motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Adanya motivasi akan membuat individu berusaha untuk mencapai kepuasan yang dapat meredam perasaan-perasaan negatif seperti marah, sedih, dan takut. Mengenai ayat ini Sayyid Quthb dalam bukunya *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* juga menjelaskan bahwa orang-orang beriman yang hatinya selalu berhubungan dengan Allah, yang merasakan tiupan-tiupan yang menghidupkannya dan menyemangatnya, mereka itu tidak pernah berputus asa dari rahmat Allah walaupun mereka diliputi oleh segala musibah dan penderitaan yang menyempitkan dengan dahsyat.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2002), hlm. 246.

<sup>10</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 317-318.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap pencapaian hasil belajar siswa, hal ini terjadi disebabkan sikap kesadaran emosi siswa yang didorong oleh sesuatu kekuatan yang berasal dari siswa tersebut. Dan berdasarkan hasil pengamatan awal penulis serta hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas X di sekolah Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru bahwasanya peneliti menemukan beberapa fakta yang menunjukkan keterkaitan antara kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dengan kegiatan belajar mengajar, diantaranya ialah siswa merasa tidak senang jika mendapat tugas yang banyak dari sekolah, siswa merasa biasa saja jika guru menegur karena siswa tersebut berbuat salah, terhadap pelajaran yang tidak siswa sukai siswa lebih cenderung diam sambil mencoret-coret kertas, siswa juga tidak mudah dekat dengan orang lain, jika mendapat nilai ulangan yang rendah beberapa siswa merasa pasrah, dan jika ada masalah di luar sekolah sangat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, ini artinya bahwa tidak semua siswa mampu memaksimalkan kecerdasan emosionalnya sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan prestasi belajar juga kurang optimal, hal ini terlihat dengan masih rendahnya prestasi belajar kimia di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melihat kemungkinan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, karena hal ini sangat dibutuhkan sebagai satu tujuan pembelajaran ilmu kimia di Madrasah



Aliyah adalah untuk memupuk sikap ilmiah dalam diri siswa. Sikap ilmiah tersebut mencakup sikap kejujuran dan obyektif terhadap sesuatu, terbuka terhadap pendapat orang lain, ulet dan tidak mudah putus asa, dapat bekerja sama dengan orang lain, mau mengubah pandangan jika terbukti bahwa pandangannya tidak benar serta kritis terhadap pernyataan ilmiah. Sikap ilmiah dalam diri siswa tumbuh sebagai hasil proses belajar dan masing-masing siswa mempunyai kualitas sikap ilmiah yang berbeda-beda. Perbedaan sikap ilmiah dalam diri siswa akan mengakibatkan perbedaan pandangan, cara berpikir dan cara menginterpretasikan ilmu yang dipelajari sehingga akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan khususnya ilmu kimia.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih hasil belajar kimia yang bagus, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar kimia siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru”.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang terdapat pada judul.

1. Korelasi atau hubungan berarti rangkaian atau bersambungan (yang satu dengan yang lain).<sup>11</sup>
2. Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, mengatasi frustrasi,

<sup>11</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2000), hlm.36.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain.

3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>13</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes yang diberikan guru.

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia masih tergolong rendah yakni di bawah nilai KKM yaitu 75.
- b. Kecerdasan emosional siswa belum maksimal
- c. Guru kurang memahami kecerdasan emosi siswa saat belajar
- d. Kecerdasaan emosional siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar

<sup>12</sup> Dwi Amaliyatul Mahmudah, *et.al.*, *Loc. Cit.*

<sup>13</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Yodakarya, 2009), hlm. 87.



## 2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada penjelasan di atas dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, serta agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya berkenaan dengan rendahnya korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar kimia siswa kelas X. IPA MA Hasanah.

## 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kimia siswa kelas X. IPA MA Hasanah Pekanbaru?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X. IPA MA Hasanah Pekanbaru.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Institusi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah agar dapat memperhatikan kecerdasan emosional siswa dan korelasinya dengan hasil belajar.

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada siswa. Lebih memahami dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya dan berusaha untuk meningkatkan hasil belajar.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi tentang literatur berkaitan dengan kecerdasan emosional, selain itu memberikan pedoman terhadap guru berkaitan dengan kecerdasan emosional dan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat di bangku kuliah, dan juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1).

e. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.